

## PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL HURUF HIJAIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA DI SDLB NEGERI PURWOREJO PASURUAN

**M. Amir Hamzah**

Universitas Yudharta Pasuruan

**Saifulah**

Universitas Yudharta Pasuruan

**Muhammada**

Universitas Yudharta Pasuruan

**ABSTRAK:** Kondisi di SDLB Negeri Purworejo II sekarang dalam pembelajaran alquran pada anak tunanetra khususnya di metode menghafal huruf alquran sudah berjalan dengan baik. Dengan munculnya metode tersebut para siswa tunanetra sangat antusias untuk terus menerus melakukan menghafal huruf alquran pada saat pembelajaran tersebut dimulai. Adapun dari problematika dalam pembelajaran tersebut para siswa tunanetra tidak bisa langsung sehari bisa menghafal huruf tersebut akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam laporan Pengabdian dengan judul pendampingan implementasi metode menghafal huruf hijaiyah dalam pembelajaran al-qur'an pada anak tunanetra di SDLB Negeri Purworejo Pasuruan

**Kata Kunci :** *Penerapan Metode, Pembelajaran AL-Qur'an, Anak Tunanetra*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menjadi bahan atau sumber dalam proses pembelajaran. Materi ini memuat unsur-unsur pengalaman belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa,

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.2005) hal. 21.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam belajar merupakan inti dari proses pendidikan, dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar.

Dalam pembukaan Undang-undang Republik Indonesia 1945 mengatakan pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan berkeadilan sosial dan juga mengamanatkan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Suatu cara yang lebih efisien dan efektif untuk menghafalkan pelajaran yaitu: pelajaran hari kemarin di ulang 5 kali, hari lusa 4 kali, hari kemarin lusa 3 kali, hari sebelum itu 2 kali dan hari sebelumnya lagi satu kali. Hendaknya dalam mengulangi pelajarannya itu jangan pelan-pelan. Belajar lebih bagus bersuara kuat dengan penuh semangat. Namun jangan kemudian terlalu keras, dan jangan pula hingga menyusahkan dirinya yang menyebabkan tidak bisa belajar lagi. Segala sesuatu yang terbaik adalah yang cukupan.<sup>2</sup>

Bagi umat islam, alquran sebagai sumber utama ajaran islam perlu di pahami secara mendalam oleh para umat islam itu sendiri. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus di kembangkan untuk mendalami berbagai keistimewaan yang terkandung di dalam alquran pasalnya alquran merupakan mukjizat yang perlu di kaji dan di dalami secara mendalam untuk menggali khasanah keilmuan yang dikandungnya.

Berkembangnya cara pemahaman kaum muslimin terhadap alquran, selain karena kedudukan alquran begitu utama dan mendasar sehingga menarik perhatian dan minat untuk menjelaskannya, juga karena karakteristik alquran sendiri yang menggelitik setiap “pembaca”nya untuk memberikan pandangan

---

<sup>2</sup> Aliy As'ad, *Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 1975), hal. 59.

presepsinya terhadap makna ayat-ayat alquran tersebut. Di sisi lain memang tidak ada tradisi dalam islam untuk menubuhhkan suatu lembaga resmi yang berwenang untuk merumuskan penafsiran alquran secara baku dan resmi sebagaimana yang berlaku dalam agama kristen, sehingga penafsiran alquran pada di lakukan secara individual.<sup>3</sup>

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca alquran antara lain: Ilmu tajwid, Makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek<sup>4</sup>. Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca alquran yaitu membaca alquran secara tartil.

## B. Permasalahan

Penerapan metode menghafal huruf dalam pembelajaran alquran pada anak tunanetra. Dalam penerapan metode pembelajaran yang baik, perlu adanya strategi dan cara dalam pembelajaran. Metode pembelajaran bisa diartikan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau bisa dikatakan cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah pendidik dalam melakukan suatu proses pembelajaran yang mengacu pada bidang studi khususnya pada mata pelajaran alquran. Metode dalam pennyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Dan yang menjadi kajian dalam bidang ini adalah penerapan metode menghafal huruf dalam pembelajaran alquran. Dari hasil observasi dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi. Dan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dalam bidang keagamaan dan juga guru pendidikan agama islam menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran alquran

---

<sup>3</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi AL-Qur'an*, (Yogyakarta : 2012) hal. 103

<sup>4</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1.

pada peserta didik tunanetra khususnya dalam penerapan metode menghafal huruf arab sangatlah berjalan dengan baik.

Dari penjelasan diatas, dapat kita peroleh tentang penerapan metode menghafal huruf dalam pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Purworejo II. Bahwa pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan yang dikemukakan di dalam BAB II. Hanya saja dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama karena dengan kondisi peserta didik tidak sama dengan peserta didik pada umumnya. Metode pembelajaran alquran di SDLB Negeri Purworejo II ini bisa dikategorikan sangat baik. Yang mana hal ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan ini hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran alquran.

Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan Metode Menghafal Huruf al-Qur'an pada Anak Tunanetra

a. Kelebihan

Dalam proses pembelajaran tersebut adapun kelebihan yang ada pada diri pribadi peserta didik tunanetra yaitu semangatnya yang tinggi dibanding dengan peserta didik normal pada umumnya meskipun daya ingat mereka sangat lemah dalam menghafal huruf pada pembelajaran alquran. Selain itu, peserta didik tunanetra mempunyai rasa keingin tahuan yang begitu besar untuk mengetahui seperti apakah bentuk-bentuk huruf arab ketika dalam bentuk *braille*. Dari sinilah seorang pendidik akan lebih mudah untuk memperkenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah *braille* kepada peserta didik tunanetra.

b. Kekurangan

Adapun kekurangan didalam pembelajaran alquran ini pendidik membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membuat peserta didik faham dan mengerti pada materi yang disampaikannya, karena pemberian materi pembelajaran pada anak didik normal dengan anak didik luar biasa bisa dikatakan satu banding dua, maksudnya dalam pemberian pemahaman pada

peserta didik normal pada umumnya hanya cukup satu hari saja akan tetapi bila terhadap peserta didik luar biasa khususnya anak tunanetra bisa dua sampai tiga hari baru mereka bisa dikatakan sudah mengerti.

Adapun kekurangan dalam hal lain, peserta didik luar biasa yang mempunyai semangat begitu besar di banding peserta didik normal. Akan tetapi pada peserta didik luar biasa ini yang semangatnya begitu besar itu mudah berubah menjadi lemah atau bisa dikatakan mudah bosan dalam melakukan suatu pekerjaan atau pembelajaran yang ada di kelas, karena daya kepekaan mereka sangat rendah dibanding peserta didik normal.

### C. Tujuan

Untuk tujuan dalam proses belajar mengajar menghafal huruf, dan bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a.) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b.) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c.) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.
- d.) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar menentukan jawaban yang baik.
- e.) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>5</sup>

Adapun metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang guru menjawab tentang materi yang ingin di perolehnya.

---

<sup>5</sup> Sukarno, Kertiasa, Hadiat D. Padmawinata, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1981), hal. 106.

Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi Saw dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawahnya kepada umatnya.

Peserta didik tunanetra mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

#### D. Signifikasi

Mengingat betapa pentingnya alquran bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan alquran bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang ataupun lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>6</sup>

Sebagai sebuah metode, qaidah-qaidah penafsiran telah ada sejak zaman sahabat, namun menjadi sebuah disiplin ilmu yang berada di dalam ilmu tafsir, penentuan tahunnya agak sulit dilacak. Yang jelas ketika ekspansi dakwah Islam masuk wilayah-wilayah ajam (non arab) dan ajaran islam tersebar luas terutama abad ketiga hijriyah, maka di sini muncul ilmuan muslim yang mengajarkan islam termasuk menulis masalah islam sesuai dengan disiplin mereka masing-masing untuk memudahkan mereka melakukan penafsiran.<sup>7</sup>

Media Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra, Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran alquran pada anak tunanetra sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Braille

---

<sup>6</sup> Dinn Wahyudin, dkk *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal 24.

<sup>7</sup> *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, <http://download.ebookgratis.info/pengantar-tafsir>, diakses tgl 26/04/2017

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

*Braille* adalah sejenis tulisan sentuh yang digunakan oleh para tunanetra. Sistem ini diciptakan oleh seorang Prancis yang bernama Louis Braille yang juga merupakan seorang tunanetra.<sup>8</sup>

Media alquran *braille*, di gunakan para peserta didik tunanetra dalam pembelajaran alquran untuk mempermudah dalam membaca. Sebagai muslim, tanpa terkecuali, mustahil untuk terlepas dari diri alquran. Karena inilah satu-satunya cara agar bisa tetap berada di jalur yang tepat. Hingga kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang senantiasa didoakan benar-benar bisa diraih. Hal ini tidaklah begitu sulit bagi mereka yang masih diberi amanah untuk bisa menikmati lekukan-lekukan indah hijaiyyah dengan penglihatannya.

Selain itu, mushaf alquran *braille* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan mushaf alquran yang biasa kita gunakan. Jika mushaf alquran beratnya tidak sampai 1 kg, maka mushaf alquran *braille* beratnya 22 kg. Dan dalam satu set alquran huruf *braille* tebalnya 1500 halaman yang dibagi dalam 30 buku masing-masing satu juz. Jika ketebalan mushaf alquran biasa 5-10 cm, maka mushaf alquran *braille* 100 cm dengan ukuran 25 x 30,5 cm. Tunanetra belajar huruf-huruf *braille* sama juga pada *braille* Arab yang terdiri dari enam buah titik timbul. Posisi titik-titik di atas adalah posisi huruf *braille* yang dibaca dari kiri ke kanan. Sementara itu, kesulitan belajar lebih didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual maupun ekspresif dalam proses belajar.

## 2) Reglet dan Stylus

Reglet dan Stylus adalah alat atau segala sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan dan atau dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis alquran.

Mengingat peserta didik tunanetra mempunyai keterbatasan di dalam mengamati secara visual, maka media pembelajaran membaca dan menulis

---

<sup>8</sup> Ardhi Widjaya, *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012 ), hal. 66.

*braille* menggunakan reglet dan stylus. Yang digunakan untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyyah.

### 3) AL-Qur'an Digital

Media dalam belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyudun kembali informasi visual atau verbal. Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.<sup>9</sup>

Dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang, kendala pada kepekaan tangan bisa sedikit dikurangi dengan adanya digital alquran yang bisa dengan mudah diakses lewat komputer bicara untuk tunanetra. Para penyandang tunanetra dimudahkan dalam berinteraksi dengan alquran. Mereka bisa mengakses baik alquran dalam bahasa aslinya, Arab, maupun terjemahan dalam Bahasa Indonesia atau Inggris. Bahkan bisa mencari ayat-ayat alquran yang mereka butuhkan dengan fasilitas indeks yang ada.

### 4) AL-Qur'an Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ketika satu keping CD/DVD dimasukkan kedalam VCD/DVD player dan kemudian muncul padua suara. Tekan satu untuk pilih surat, tekan dua untuk pilih juz, masukkan pilihan ayat yang anda inginkan, tekan satu untuk bacaan arab tekan dua untuk terjemahan. Dengan menggunakan remot control paa penyandang tunanetra bisa dengan leluas mengakses alquran audio. Mereka bisa mencari ayat ke berapa dari surat apa didalam alquran audio tersebut.

---

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3.



## II. METODE

### A. Strategi Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran al- Quran pada peserta didik tunanetra adalah urutan cara mengenai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik khususnya tunanetra dan sekitarnya, yang diciptakan untuk mendorong, meningkatkan, dan mendukung terjadinya anak tunanetra belajar, sehingga berorientasi pada pengembangan kemampuan membaca alquran.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra yang terbagi dalam tiga tahap:

#### 1) Perencanaan pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra

Langkah penyusunan perencanaan pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra pada dasarnya hampir sama dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Pendidik menyusun silabus dan RPP sebelum melakukan pembelajaran.

Namun dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran pada peserta didik tunanetra adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan bidang kajian atau mata pelajaran yang akan dipadukan.
- b) Memelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian atau mata pelajaran.
- c) Memilih atau menetapkan tema atau topik pemersatu. Dengan ketentuan sebagai berikut:
  - ❖ Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri peserta didik.
  - ❖ Ruang lingkup tema disesuaikan usia dan perkembangan peserta didik termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.
  - ❖ Membuat matrik atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema atau topik pemersatu.

### III. PEMBAHASAN

#### A. Kajian Teori

Pengertian metode menurut para tokoh dalam ilmu pendidikan. Antara lain: Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama islam.<sup>10</sup> Darajat mendefinisikan: Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien

Pembelajaran alquran untuk peserta didik tunanetra di SDLB Negeri Purworejo II pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran alquran anak didik lainnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan ataupun materi yang di sampaikan dapat di terima ataupun dapat di tangkap dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra tersebut dengan menggunakan semua sistem indreranya yang masih berfungsi dengan baik.

#### B. Pelaksanaan Kegiatan

##### a. Pelaksanaan pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra

Dalam pelaksanaan pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra, pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 9.

<sup>11</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29.

Hanya saja ketika pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut. Pertama-tama pendidik harus menguasai karakteristik atau strategi pembelajaran yang pada peserta didik normal, meliputi tujuan, materi, alat, cara, lingkungan dan aspek-aspek lainnya. Langkah berikutnya adalah menganalisis komponen-komponen mana saja yang perlu atau tidak perlu dirubah atau dimodifikasi dan bagaimana serta sejauh mana modifikasi itu dilakukan jika perlu.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaannya meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan berdoa bersama, kemudian pendidik mengecek kehadiran dengan mengadakan presensi serta mengaitkan kehidupan sehari-hari menggunakan pokok bahasan yang akan di pelajarnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik.<sup>13</sup>

c) Kegiatan Penutup

---

<sup>12</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 34

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 119

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Sama halnya dengan proses kegiatan penutup untuk peserta didik normal lainnya, sebelum mengakhiri pembelajaran, pendidik mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Yakni dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan yang terkait dengan materi alquran yang diajarkan, kemudian diakhiri dengan berdo'a.

## 2) Evaluasi hasil pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra

Evaluasi hasil pembelajaran alquran dilakukan pendidik setelah menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Hal ini agar pendidik dapat mengetahui pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan pada peserta didik.

Sama halnya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran alquran bagi peserta didik tunanetra, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Hal yang membedakan yaitu pada materi tes atau soal dan teknik pelaksanaan tes. Materi tes atau pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tunanetra tidak mengandung unsur-unsur yang memerlukan persepsi visual.

Evaluasi pembelajaran pada peserta didik tunanetra adalah proses hasil dari keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai belajar. Evaluasi hasil pembelajaran pada umumnya berupa bentuk tes formatif maupun sumatif. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran secara umum atau secara khusus dalam pembelajaran alquran untuk peserta didik tunanetra yang dapat digunakan, ialah sebagai berikut:

### a) Evaluasi Balikan (*feed back*) dari proses kegiatan

Evaluasi tersebut digunakan sebagai umpan balik hasil kegiatan peserta didik dan dapat dipakai sebagai titik tolak perencanaan

program tindak lanjut dari kegiatan peserta didik. Seperti misalnya pendidik memberikan contoh bacaan yang salah dalam alquran, kemudian peserta didik dituntut untuk menganalisis dan membetulkan apabila bacaan tersebut salah.

b) Evaluasi hasil kegiatan belajar

Evaluasi hasil kegiatan belajar dilakukan setelah latihan maka sebagai kelengkapan dari hasil belajar peserta didik dapat diberikan soal-soal yang berbeda dan setingkat. Kemajuan dapat dilihat dari hasil evaluasi tersebut.

Dengan beberapa kriteria tersebut, seorang pendidik dapat memilihh atau menentukan hasil belajar yang akan dinilai. Dengan demikian pendidik dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menilai hasil pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra tersebut.<sup>14</sup>

## C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

### 1. Metode Ceramah.

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Ini relevam dengan devinisi yang di kemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah “penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas”.<sup>15</sup>

Zuharini, dkk. Mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah “suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan”.<sup>16</sup>

Metode ini banyak sekali di pakai, karena metode ini mudah dilaksanakan Nabi Muhammad SAW. Dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak

---

<sup>14</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta: KTSP, 2009), hal. 2

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal. 102.

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (surabaya: usaha nasional, 1983), hal. 83.

mempergunakan metode ceramah, disamping itu metode yang lain. Begitu pula didalam alquran sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.

Hal senada diungkapkan oleh Ramayulis, metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain, dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

Metode ceramah ini dapat diikuti oleh anak tunanetra karena dalam pelaksanaan metode ini pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan penjelasan lisan dan peserta didik mendengar penyampaian materi dari pendidik.

## 2. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a.) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b.) Membangkitakan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c.) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.
- d.) Menunutkan proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar menentukan jawaban yang baik.
- e.) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>17</sup>

Adapun metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang guru menjawab tentang materi yang ingin di perolehnya.

Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi Saw dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawahnya kepada umatnya.

---

<sup>17</sup> Sukarno, Kertiasta, Hadiat D. Padmawinata, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1981), hal. 106.

Peserta didik tunanetra mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

### 3. Metode *drill* (latihan).

Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Dengan kata lain metode *drill* ini yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis, dan lain-lain.

Peserta didik tunanetra mampu mengikuti metode ini jika materi yang disampaikan dan media yang digunakan mampu mendukung mereka untuk memahami materi pelajaran.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan pendampingan implementasi metode menghafal huruf hijaiyah dalam pembelajaran al-qur'an pada anak tunanetra di SDLB Negeri Purworejo Pasuruan. Telah menerapkan metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Cara penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model evaluasi, yang disitu sepasang dalam pembelajaran alquran.
2. Kelebihan dalam pembelajaran tersebut ialah peserta didik akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran alquran dengan bantuan alquran *braille* dan alquran digital.
3. Kekurangan kekurangan dalam pembelajaran tersebut peserta didik mudah terbawa kebosanan bila pendidik tidak membawa stimulasi seperti media alquran *braille* dan alquran digital.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN:

Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

## **B. Saran**

Untuk proses pembelajaran alquran pada peserta didik tunanetra, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, audio tutorial dan *drill*. Metode ini digunakan untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang lebih ditekankan pada surat-surat pendek.



# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2009  
1 spasi
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Yogyakarta: TERAS. 2008
- AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2009
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- M. Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- Thoha, Chabib (ed.) *PBM-PAI Di Sekolah Eksisrtensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RASAIL. 2005
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: CV Sinar Baru. 1991
- Koentjaraningrat. *metode-metode pengabdian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode pengabdian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007